

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertanian merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia adalah Negara pertanian, sehingga kegiatan bertani akan membutuhkan tenaga yang cukup banyak, dengan begitu proses bertani secara langsung berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja.

Masyarakat Indonesia sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, itu sebabnya pembangunan sektor pertanian menjadi sangat penting. Meningkatnya sektor pertanian mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena sebagian besar mereka hidup dari sektor ini. Sektor pertanian yang tinggi akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Pembelian produk mereka dengan harga tinggi merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi modern salah satu sumbernya merupakan hasil dari sektor pertanian. Pangsa pendapatan pertanian terhadap Produk Nasional Bruto (PNB) mencapai 50%, dapat diartikan bahwa sector ini merupakan penyumbang penting separuh dari produk nasional (Subandi, 2016).

Pertanian yang banyak di Indonesia adalah pertanian rakyat, yaitu pertanian yang banyak dikerjakan oleh keluarga, dimana usaha tani yang menghasilkan bermacam-macam bahan makanan utama dan tanaman hortikultura. Salah satu komoditas dari tanaman hortikultura adalah bawang merah.

Bawang merah termasuk dalam tanaman hortikultura dan merupakan salah satu komoditi sayuran unggul. Bawang merah merupakan bagian penting yang tidak bisa lepas untuk kehidupan sehari-hari. Fungsinya adalah sebagai bumbu penyedap makanan, selain itu bawang merah mengandung zat yang baik untuk kesehatan, maka bawang merah seringkali dijadikan obat tradisional karena termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubstitusi. Salah satu sentra terbesar bawang merah di Indonesia adalah Brebes. Brebes merupakan pemasok bawang merah terbesar di Jawa Tengah (Kementrian Pertanian, 2016).

Berdasarkan Data Statistik Produksi Bawang Merah Propinsi Jawa Tengah tahun 2015/2016:

**Table 1.1**  
**Produksi Bawang Merah Menurut kabupaten/ Kota di Jawa Tengah**  
**Tahun 2015/2016**

| No | Kabupaten/ Kota | 2015                          | 2016  |
|----|-----------------|-------------------------------|-------|
|    |                 | Produksi Bawang Merah<br>(kw) |       |
| 1  | Cilacap         | -                             | 13747 |
| 2  | Banyumas        | 1263                          | 4935  |
| 3  | Purbalingga     | -                             | 7054  |
| 4  | Banjarnegara    | -                             | 7405  |
| 5  | Kebumen         | 159                           | 5232  |
| 6  | Purworejo       | 45                            | 5306  |
| 7  | Wonosobo        | 264                           | 6566  |
| 8  | Magelang        | 1979                          | 62376 |
| 9  | Boyolali        | 104357                        | 2512  |
| 10 | Klaten          | -                             | 6432  |
| 11 | Sukoharjo       | 439                           | 269   |
| 12 | Wonogiri        | 10202                         | 12643 |
| 13 | Karanganyar     | 20880                         | 6723  |
| 14 | Sragen          | 14060                         | 3157  |
| 15 | Grobogan        | 53296                         | 12470 |
| 16 | Blora           | 10897                         | 12101 |
| 17 | Rembang         | 25578                         | 5979  |
| 18 | Pati            | 221008                        | 9038  |
| 19 | Kudus           | 1608                          | 2090  |

|           |            |         |        |
|-----------|------------|---------|--------|
| 20        | Jepara     | -       | 2054   |
| 21        | Demak      | 489053  | 10574  |
| 22        | Semarang   | 671     | 4644   |
| 23        | Temanggung | 119311  | 10681  |
| 24        | Kendal     | 254993  | 8332   |
| 25        | Batang     | 492     | 6903   |
| 26        | Pekalongan | 320     | 3897   |
| 27        | Pemalang   | 30762   | 11580  |
| 28        | Tegal      | 215464  | 6037   |
| 29        | Brebes     | 3112961 | 327    |
| Rata-rata |            | 4690062 | 251064 |

Sumber : BPS Jawa Tengah dalam angka tahun 2015/2016

Dari table 1.1 dapat dilihat pada tahun 2015, Kabupaten Brebes memiliki produksi terbesar dibandingkan dengan Kabupaten lain di Jawa Tengah, Kabupaten Brebes memproduksi bawang merah sebesar 3.112.961 Kw, dan daerah yang memproduksi bawang merah paling rendah adalah Kabupaten Purworejo. Sedangkan di tahun 2016, Kabupaten Brebes berbanding terbalik dari tahun sebelumnya, Kabupaten Brebes hanya memproduksi sekitar 327 Kw saja, dan daerah yang memproduksi bawang merah tertinggi pada tahun 2016 adalah Kabupaten Magelang sebesar 62.376 Kw.

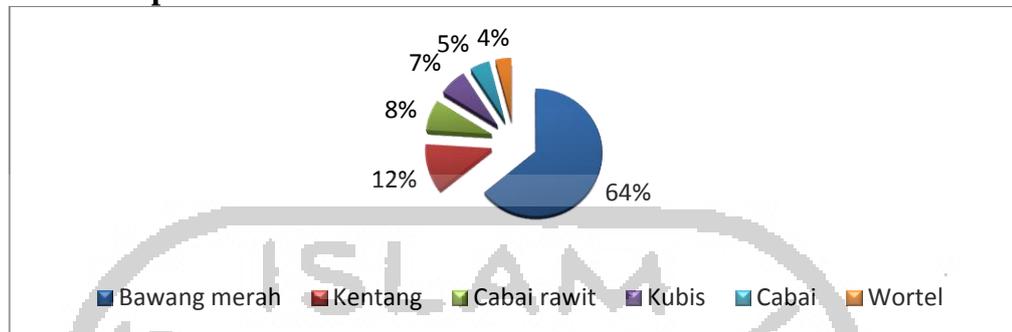
Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa produksi bawang merah di Kabupaten Brebes mengalami penurunan yang cukup drastis. Namun jika dilihat secara keseluruhan pada tahun 2016, produksi bawang merah memang tidak sebesar tahun sebelumnya, hanya beberapa daerah saja yang mengalami kenaikan. Produksi bawang merah tahun 2016 yang terbesar tidak mencapai ratusan ribu Kw, hanya memproduksi sebesar 62.376 Kw saja.

Kabupaten Brebes terletak sepanjang pantai utara laut jawa, Brebes merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah, memanjang keselatan berbatasan dengan wilayah Karesidenan Banyumas. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, karena memang letak Kabupaten Brebes ada pada perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat. Brebes berada di paling utara Provinsi Jawa Tengah dan merupakan kabupaten yang cukup luas. Luas wilayah yang dimiliki Brebes adalah sebesar 1.662,96 km<sup>2</sup>, yang dibagi menjadi 17 kecamatan yaitu Kecamatan Brebes, Bulakamba, Jatibarang, Larangan, Kersana, Tanjung, Banjarharjo, Ketanggungan, Losari, Paguyangan, Salem, Sirampog, Songgom, Tonjong, Bantarkawung, Bumiayu, Wanasari. Sebagian besar wilayahnya adalah daratan rendah. Bagian barat daya merupakan dataran tinggi. Dengan iklim tropis, curah hujan rata-rata 18,94 mm per bulan. Tercatat dalam Bappenas, Kondisi ini menjadikan Brebes memiliki potensi yang besar untuk pengembangan produk pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan sebagainya (Bappenas, 2017).

Kabupaten Brebes memiliki areal sawah yang ditanami padi, tanaman palawija yang di dominasi oleh tanaman jagung, tanaman tebu, dan tanaman cabai. Untuk tanaman Hortikultura di Kabupaten Brebes didominasi oleh tanaman bawang merah yang memiliki luas panen 29.017 Ha dengan jumlah produksi sebesar 2.725.988 ton pada tahun 2017 saja (Badan Pusat Statistika, 2017).

Berdasarkan data statistik produktivitas tanaman Hortikultura di Kabupaten Brebes, tahun 2017

**Gambar 1.1**  
**Proporsi Produktivitas Tanaman Hortikultura di Brebes tahun 2017**



*Sumber BPS Kabupaten Brebes Dalam Angka 2018*

Dari gambar 1.1 di atas, menjelaskan bahwa tanaman Hortikultura di Brebes di dominasi oleh tanaman bawang merah sebanyak 64 persen dengan angka sebesar 2,725,988. Tanaman kentang berada di posisi kedua, 12 persen dengan angka 517,555. Posisi ketiga ada tanaman cabai rawit, 8 persen dengan angka 343,872. Tanaman kubis berada di bawah cabai rawit hanya selisih 1 persen yaitu 7 persen dengan angka 281,550. Tanaman cabai berada di posisi keempat, 5 persen dengan angka 203,131. Dengan angka sebesar 192,612 menjadikan wortel berada di posisi terakhir dengan 4 persen saja.

Berdasarkan Data Statistik Produksi Bawang Merah Kabupaten Brebes tahun 2012-2017:

**Table 1.2**  
**Produksi bawang merah di Brebes tahun 2012-2017**

| No | Kecamatan    | Produksi (Kw) |        |         |        |        |        |
|----|--------------|---------------|--------|---------|--------|--------|--------|
|    |              | 2012          | 2013   | 2014    | 2015   | 2016   | 2017   |
| 1  | Bantarkawung | 640           | 2520   | 12927   | 16760  | 16031  | 12456  |
| 2  | Larangan     | 549541        | 588002 | 1004865 | 850730 | 876924 | 490419 |
| 3  | Ketanggungan | 126432        | 227250 | 190800  | 206000 | 249750 | 244804 |
| 4  | Banjarharjo  | 9490          | 20437  | 26490   | 12100  | 14243  | 12225  |
| 5  | Losari       | 59900         | 77560  | 86660   | 47190  | 66694  | 97209  |
| 6  | Tanjung      | 124802        | 151930 | 184886  | 165170 | 209785 | 207692 |
| 7  | Kersana      | 106872        | 108097 | 90399   | 116490 | 95281  | 65277  |
| 8  | Bulakamba    | 198035        | 373250 | 363035  | 231650 | 291932 | 341321 |
| 9  | Wanasari     | 719230        | 811670 | 1025680 | 78960  | 906750 | 587900 |
| 10 | Songgom      | 117528        | 139100 | 157288  | 162600 | 99482  | 121793 |
| 11 | Jatibarang   | 95580         | 134459 | 234412  | 192120 | 173075 | 226337 |
| 12 | Brebes       | 481950        | 413295 | 382300  | 322700 | 386885 | 318555 |

Sumber : BPS Kabupaten Brebes tahun 2012-2017

Dari table 1.2 di atas dijelaskan produksi bawang merah di Brebes tahun 2012-2017. Pada tahun 2015 adalah produksi bawang merah tertinggi yang dimiliki oleh Kecamatan Bantarkawung sebesar 16.760 Kw, sedangkan produksi paling rendah di tahun 2012 hanya sebesar 640 Kw saja. Kecamatan Larangan memiliki produksi yang tinggi pada tahun 2014 mencapai 1.004.865 Kw, sedangkan angka terendah ada pada tahun 2017 hanya 490.419 Kw.

Produksi bawang merah tertinggi yang dimiliki Kecamatan Ketanggungan sebesar 249.750 Kw pada tahun 2016, sedangkan yang terendah ada pada tahun 2012 sebesar 126.432 Kw. Tahun 2014 produksi tertinggi yang dimiliki Kecamatan Banjarharjo sebesar 26.490 Kw, sedangkan tahun 2012 adalah produksi bawang merah paling rendah sebesar 9.490 Kw. Produksi tertinggi yang dimiliki Kecamatan Losari sebesar 97.209 Kw pada tahun 2017, sedangkan tahun 2015 merupakan produksi paling rendah, hanya sebesar 47.190 Kw.

Kecamatan Tanjung memiliki produksi tertinggi pada tahun 2016 sebesar 209.785 Kw dan yang paling rendah sebesar 124.802 Kw pada tahun 2012. Produksi tertinggi yang dimiliki Kecamatan Kersana ada di tahun 2015 sebesar 116.490 Kw, sedangkan produksi paling rendah ada pada tahun 2017 65.277 Kw. Pada tahun 2013 produksi tertinggi yang dimiliki Kecamatan Bulakamba sebesar 373.250 Kw, sedangkan paling rendah 198.035 Kw di tahun 2012.

Pada tahun 2014 produksi tertinggi yang dimiliki Kecamatan Wanasari sebesar 1.025.680 Kw, sedangkan paling rendah sebesar 78.960 Kw pada tahun 2015. Produksi tertinggi yang dimiliki Kecamatan Songgom ada pada tahun 2014 sebesar 157.288 Kw, sedangkan pada tahun 2015 merupakan produksi paling rendah, sebesar 99.482 Kw. Pada tahun 2017 merupakan produksi tertinggi yang dimiliki Kecamatan Jatibarang sebesar 226.337 Kw, sedangkan paling rendah di tahun 2012 sebesar 95.580 Kw. Tahun 2012 merupakan produksi tertinggi yang dimiliki Kecamatan Brebes sebesar 481.950 Kw, sedangkan paling rendah di tahun 2016 sebesar 318.555 Kw.

Bawang merah menjadi produk pertanian dalam kota Brebes. Kondisi ini menjadikan Brebes berada di posisi teratas sebagai penghasil bawang merah di tataran Nasional. Pusat bawang merah tersebar di 12 kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Brebes, dengan luas panen per tahun 20.000-29.000 Ha. Sentra bawang merah tersebar di Kecamatan Brebes, Wanasari, Bulakamba, Losari, Kersana, Ketanggungan, Larangan, Songgom, Tanjung, Bantarkawung, Jatibarang, dan Banjarharjo (Badan Pusat Statistika, 2017).

Berdasarkan Data Statistik luas panen Bawang Merah Kabupaten Brebes tahun 2012-2017:

**Table 1.3**  
**Luas panen bawang merah di Brebes pada tahun 2012-2017**

| No | Kecamatan    | Luas Panen (Ha) |      |      |      |      |      |
|----|--------------|-----------------|------|------|------|------|------|
|    |              | 2012            | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1  | Wanasari     | 6052            | 6170 | 7075 | 6598 | 8675 | 7094 |
| 2  | Bantarkawung | 8               | 21   | 127  | 158  | 129  | 110  |
| 3  | Larangan     | 5361            | 4622 | 8335 | 7018 | 8721 | 5083 |
| 4  | Ketanggungan | 1006            | 1653 | 1272 | 1375 | 1665 | 1940 |
| 5  | Banjarharjo  | 79              | 149  | 223  | 88   | 124  | 146  |
| 6  | Losari       | 671             | 786  | 938  | 475  | 657  | 1186 |
| 7  | Tanjung      | 1324            | 1400 | 1873 | 1868 | 2292 | 2294 |
| 8  | Kersana      | 776             | 746  | 947  | 1010 | 1040 | 780  |
| 9  | Bulakamba    | 1854            | 3539 | 3817 | 2283 | 3137 | 4030 |
| 10 | Songgom      | 881             | 994  | 1336 | 1154 | 781  | 947  |
| 11 | Jatibarang   | 855             | 1219 | 1742 | 1584 | 1637 | 2197 |
| 12 | Brebes       | 4264            | 3611 | 3269 | 3034 | 3576 | 3210 |

Sumber : BPS Kabupaten Brebes tahun 2012-2017

Dari table 1.3 telah di jelaskan bahwa, luas panen bawang merah di tiap kecamatan Brebes pada tahun 2012-2017. Kecamatan Bantarkawung memiliki luas panen terendah pada tahun 2012 hanya sebesar 8 Ha dan terluas 158 pada tahun 2015. Kecamatan Larangan memiliki luas panen terbesar pada tahun 2016 dengan luas 8721 Ha, sedangkan yang terendah berada ditahun 2013 sebesar 4622. Pada tahun 2017, Kecamatan Ketanggungan memiliki luas panen terbesar 1940 Ha, dan pada tahun 2012 hanya seluas 1006 Ha. Kecamatan Banjarharjo memiliki luas panen terendah pada tahun 2012, hanya sebesar 79 Ha, dan tertinggi ada pada tahun 2014 sebesar 223 Ha. Pada tahun 2017, Kecamatan Losari memiliki luas panen tertinggi sebesar 1186 Ha, sedangkan terendah hanya 475 Ha pada tahun 2015. Kecamatan Tanjung pada tahun 2017 memiliki luas panen

tertinggi sebesar 2294 Ha, sedangkan terendahnya berada di tahun 2012 sebesar 1324 Ha. Pada tahun 2016, luas panen tertinggi yang dimiliki Kecamatan Kersana sebesar 1040 Ha, sedangkan terendah ada pada tahun 2013 sebesar 746 Ha. Kecamatan Bulakamba memiliki luas panen tertinggi pada tahun 2017 sebesar 4030 Ha, dan terendah 1854 Ha pada tahun 2012. Luas panen tertinggi yang dimiliki Kecamatan Songgom ada pada tahun 2014 sebesar 1336 Ha, dan terendah 781 Ha di tahun 2016. Kecamatan Jatibarang memiliki luas panen terendah 2012 sebesar 855 Ha, dan tertinggi ada di tahun 2017 sebesar 2197 Ha. Luas panen tertinggi yang dimiliki Kecamatan Brebes sebesar 4264 Ha pada tahun 2012 dan yang terendah 3034 Ha pada tahun 2015. Kecamatan Larangan merupakan daerah yang memiliki luas panen terbesar diantara Kecamatan lainnya. Luas panen terendah ada di kecamatan Bantarkawung.

Lapangan pekerjaan yang ada di Brebes masih didominasi oleh sektor pertanian, dari sekitar 1,7 juta jiwa jumlah penduduk di Brebes, sebanyak 312.515 jiwa bekerja di sektor pertanian. Kelompok usaha pertanian di Brebes masih mendominasi, dilihat dari struktur ekonominya, sektor pertanian menyumbang perekonomian Brebes sebesar 38,42 persen. Sisanya hanya menyumbang sekitar 16,41 persen saja persektornya. Sedangkan untuk tanaman Hortikultura di Kabupaten Brebes, bawang merah menduduki presentase yang paling tinggi tercatat sekitar lebih dari 50 persen dari pada tanaman lain.

Berbagai varietas bawang unggulan juga dihasilkan dari Brebes, salah satunya varietas Bima Brebes yang berwarna merah menyala, rasa lebih pedas, dan lebih keras dari bawang luar daerah atau luar negeri. Saat ini sekitar 23 persen

pasokan bawang merah nasional berasal dari Brebes. Sementara untuk wilayah Jawa Tengah, sekitar 75 persen kebutuhan bawang merah dipasok dari Brebes.

Penawaran pada bawang merah di Brebes menurun tidak hanya karena faktor tersebut di atas. Faktanya, Kementerian pertanian mencatat adanya bawang merah ilegal yang masuk ke wilayah Indonesia melalui pintu masuk tidak resmi. Tercatat sebanyak 73.000 ton bawang bombai mini berasal dari India masuk ke Indonesia secara ilegal. Harga kulakan dari Negara asal hanya sekitar Rp 2.500 per kg, jika di ditambah dengan biaya pengiriman menjadi sekitar Rp 6.000 per kg, harga distributor sekitar Rp 10.000 per kg dan harga ditingkat eceran menjadi sekitar Rp 14.000 per kg. sementara harga bawang merah lokal di petani berkisar Rp 18.000 dan di pasar retail rata-rata berkisar Rp 25.000 per kg. Bawang bombai mini ini memiliki bentuk dan karakteristik yang sama seperti bawang merah lokal sehingga menurut pemerintah, ini akan berpotensi mengelabui konsumen dan akan merugikan petani (Deny, S. 2018)

Banyaknya impor bawang yang masuk menyebabkan sebagian besar petani di Brebes enggan untuk menanam bawang merah. Mereka beranggapan jika bawang yang mereka hasilkan akan terbuang sia-sia karena adanya impor dari India, sedangkan modal yang harus mereka keluarkan tidak sedikit. Akibatnya banyak petani yang menganggur dan sebagian memilih untuk menanam jagung atau tebu. Hal ini akan menyebabkan defisit dimana mengurangnya pasokan bawang merah lokal yang akhirnya akan memberikan peluang besar pada bawang dari luar negeri untuk masuk ke Indonesia. Padahal selama ini kita mengetahui, Brebes adalah Kota yang memiliki produksi bawang merah cukup besar di

Indonesia, dibandingkan dengan Kota lain yang termasuk lemah dalam memproduksi bawang merah.

Produksi bawang merah di Brebes menurun sangat jauh, hal ini disebabkan oleh harga bawang merah di Brebes yang mengalami penurunan cukup drastis. Turunnya harga bawang merah di Brebes itu dipicu oleh kurangnya permintaan pasokan bawang merah ke Brebes. Menurut petani selain cuaca, penyebab lainnya adalah adanya kebijakan pemerintah untuk mensubsidi bibit-bibit bahan pokok yang salah satunya adalah bawang merah ke Gabungan kelompok tani (Gapoktan) di beberapa daerah.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi bawang merah di Brebes.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan, curah hujan, dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah secara parsial di Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan, curah hujan, dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi bawang merah secara simultan di Kabupaten Brebes?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan**

Berdasarkan uraian tersebut diatas mengenai kajian yang dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis seberapa pengaruh luas lahan, curah hujan, dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi bawang merah secara simultan di Kabupaten Brebes.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh luas lahan secara parsial terhadap produksi bawang merah di Brebes.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja secara parsial terhadap produksi bawang merah di Brebes.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh curah hujan secara parsial terhadap produksi bawang merah di Brebes.

#### **1.3.2. Manfaat**

Berdasarkan uraian tersebut diatas mengenai kajian yang dibahas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan yang bermanfaat bagi para petani atau produsen bawang merah di Brebes.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.

## 1.4. Sistematika Penulisan

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan latar belakang mengenai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan perumusan masalah dan penjabaran tujuan serta manfaat dari penelitian.

### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini dan landasan teori yang berisikan teori-teori untuk menganalisis penelitian ini. Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data dalam penelitian. Bab ini juga berisi definisi operasional yang menjelaskan variabel-variabel di dalam penelitian dan metode analisis data yang digunakan.

### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran singkat variabel penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian.

### 5. BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan yang di dapat dalam pembahasan. Selain itu, dalam bab ini akan memuat saran-saran bagi pihak berkepentingan.

